

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain yang ada disekitarnya masih termasuk dalam kualitas rendah. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan terus melakukan pembaharuan sistem pendidikan, yaitu dengan cara perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan mulai dari kurikulum 1968 sampai pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 itu sendiri bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, navigator pengetahuan, mitra belajar, pembimbing dan konselor. Dalam kurikulum 2013 guru juga lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung (Muliawati, dkk, 2016).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membuat siswa minat belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran yang menunjang kurikulum 2013 yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Dalam model PBL, masalah kehidupan yang nyata dan kompleks digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengidentifikasi dan meneliti konsep dan prinsip yang dibutuhkan untuk mengetahui dan memecahkan masalah tersebut. Siswa bekerja dalam tim belajar, menyatukan keahlian kolektif yang dimiliki, berkomunikasi dan mengintegrasikan informasi (Herlinda, dkk, 2017)

Sistem pendidikan semestinya harus peka terhadap dinamika kehidupan masyarakat di era globalisasi ini yang menuntut perubahan berbagai bidang, serta dinamika dari perubahan dunia yang dikenal sebagai gelombang globalisasi. Pendidikan di abad pengetahuan ini menuntut adanya manajemen pendidikan yang bersifat modern dan profesional dengan benuansa pada pemanfaatan teknologi informasi (TI). Dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI) dengan baik pada proses pembelajaran, diharapkan pendidikan akan menjadi lebih baik serta fleksibel, baik dalam sistem yang akan dikembangkan, materi yang dapat diakses siswa dan guru, media pembelajaran atau media instruksional dan proses pembelajaran yang akan diterapkan serta bagaimana mencari alternatif serta solusi bila ditemukan hambatan pembelajaran dari siswa SMA, guru maupun penyelenggara pendidikan (Nurchaili, 2010).

Materi pelajaran kimia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, dikarenakan materi kimia itu sendiri bersifat abstrak. Sesungguhnya materi kimia itu sendiri ditemukan dari penelitian di laboratorium (Chang, 2005). Materi kimia semakin dianggap sulit karena keterbatasan waktu yang digunakan disekolah, sehingga banyak siswa SMA yang harus mengikuti pelajaran tambahan seperti bimbingan belajar (Siburian, 2014).

Salah satu yang sangat populer saat ini yaitu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan terkhusus pada pembuatan media pembelajaran berbasis internet. Melalui internet mengakses informasi sangatlah mudah dilakukan kapanpun dan dimanapun, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu informasi yang diperoleh siswa SMA tidak terstruktur, hal tersebut mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak maksimal. Dengan adanya media pembelajaran berbasis internet diharapkan siswa SMA dapat memperoleh pengalaman belajar yang maksimal melalui proses pembelajaran yang terstruktur

dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta yang terpenting adalah terkontrol oleh guru (Daud dan Rahmadana, 2015).

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan terhadap suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI menjadi hal yang harus dilaksanakan. Konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI dalam hal ini adalah *E-Learning*. Konsep *E-Learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat, terbukti dengan implementasi *E-Learning* pada lembaga pendidikan. Pengaplikasian *E-Learning* sebagai teknologi juga memerlukan suatu rancangan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal (Azizah, dkk, 2017).

Mengingat ketersediaan Internet, guru sekarang memiliki peluang lebih besar untuk mengakses ke berbagai alat pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa SMA di kelas dan untuk terlibat dalam banyak interaksi dengan siswa SMA. Kesiapan materi *online* mulai dari video, slide, game, perangkat lunak interaktif dan banyak lagi ditemukan untuk membantu guru dalam melakukan pengajaran dan pembelajaran mereka (Keengwe, dkk, 2009). Para guru harus menerima bahwa dengan perkembangan media sosial dan teknologi pendidikan, pengetahuan konten dapat dihasilkan dan disebarluaskan lebih cepat dan luas daripada sebelumnya (June, dkk, 2014).

Penelitian lain yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang penerapan media pembelajaran berbasis website untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengatakan bahwa media pembelajaran *E-Learning* berbasis website dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus memberikan dampak yang besar kepada siswa. Hasil penelitian tersebut didukung oleh data yang menunjukkan nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 yang dinyatakan dengan rata-rata *N-Gain* mengalami peningkatan dengan perolehan pada siklus 1 sebesar 43,00 yang dikategorikan sedang dan meningkat pada siklus 2 sebesar 72,56 yang dikategorikan sedang. Sedangkan untuk ukuran dampak atau *Effect Size* dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata peningkatan prestasi

belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 memperoleh nilai *Effect Size* sebesar 0,841 yang dikategorikan besar (Saputri, dkk, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa SMA Melalui Model *Problem Based Learning* Menggunakan Media *Weblog* Pada Materi Laju Reaksi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian model pembelajaran kimia bagi siswa SMA
2. Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kimia di SMA
3. Keberhasilan belajar kimia siswa SMA
4. Kesulitan siswa SMA dalam pembelajaran kimia

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu PBL.
2. Media pembelajaran *Weblog*.
3. Aspek kognitif yang diukur adalah peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4), sedangkan aspek psikomotorik dilihat dari motivasi belajar siswa.
4. Pokok bahasan yang digunakan dalam pembelajaran kimia pada penelitian ini yaitu laju reaksi di kelas XI SMA semester ganjil berdasarkan kurikulum 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model PBL menggunakan media pembelajaran *weblog* pada pokok bahasan laju reaksi lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran yang sama namun tidak menggunakan media pembelajaran *weblog*?
2. Apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL menggunakan media pembelajaran *weblog* pada pokok bahasan laju reaksi?
3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL menggunakan media pembelajaran *weblog* dan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama namun tidak menggunakan media pembelajaran *weblog*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL menggunakan media pembelajaran *weblog* pada pokok bahasan laju reaksi lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran yang sama namun tidak menggunakan media pembelajaran *weblog*.
2. Untuk menunjukkan apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL menggunakan media pembelajaran *weblog* pada pokok bahasan laju reaksi.
3. Untuk menunjukkan apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL menggunakan media pembelajaran

weblog dan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama namun tidak menggunakan media pembelajaran *weblog*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Memperkaya data ilmiah khususnya dibidang pembelajaran kimia
2. Sebagai masukan bagi para guru, terkhusus guru kimia dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran kimia serta kualitas hasil belajar dengan menggunakan model dan media yang sesuai.
3. Menambah keterampilan peneliti dalam penelitian ilmiah secara khusus bidang pembelajaran kimia.
4. Sebagai masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lanjutan yang relevan.

